

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi anak, bahwa anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti. Karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Bahwa kita ketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa isi krikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa:

“Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama itu sangatlah penting bagi semua orang. Karena dengan pendidikan agama akan menciptakan manusia yang memiliki landasan rohani yang kuat. Dengan landasan keagamaan manusia bisa memiliki batasan-batasan dalam bertindak dan berbuat, dan juga bisa membedakan mana yang baik dan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75

mana yang buruk serta dengan pendidikan agama akan diajarkan nilai-nilai dan norma-norma kebaikan yang harus dilakukan setiap hari.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

Di sisi lain pendidikan Islam juga sangat penting sebab dengan pendidikan Islam orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah,

² Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.³ Pendidikan agama bisa tertanam dalam diri seseorang sejak kecil. Keluarga bisa dikatakan pendidikan pertama bagi seorang anak, pendidikan agama yang dimiliki anak juga tergantung dari keluarganya dan juga lingkungan tempat dia tinggal.

Bagi umat Islam pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berkaitan dengan penjelasan diatas pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.⁵

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 139

⁴ *Ibid.*, hal. 140

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 15

Pengertian lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara sukarela serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam proses pembelajaran ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab atau guru dalam kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar tercapainya kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan pengelolaan pengajaran adalah upaya untuk mengatur (memanajemen, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan aspek administrasi untuk mendukung terselenggaranya proses pengajaran yang

baik.⁶ Di dalam belajar peserta didik dituntut untuk belajar dengan baik bukan pada mapel umum saja, pada mapel PAI juga harus dipelajari oleh peserta didik dengan baik.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain adalah murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat, dan memperlemah kerukunan hidup beragama. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah, dalam arti luas *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*.⁷ Dari adanya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah diharapkan setiap pribadi anak-anak mampu menghormati orang lain,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 207

⁷ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan ...*, hal. 76

membedakan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk, dan lain-lain. Dari situ perilaku anak-anak bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Di dalam ajaran agama Islam terdapat suatu pandangan yang universal yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi atau termulia serta diciptakan dalam kesucian asal (*fitrah*) sehingga setiap manusia mempunyai potensi benar. Di sisi lain manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang daif, sehingga setiap manusia mempunyai potensi salah.⁸ Setiap manusia pasti pernah berbuat salah dan benar maka dari itu akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang yang mau menghargai orang lain ataupun sebaliknya.

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup empat unsur pokok yaitu Al-Qur'an Hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Di sini yang akan dibahas adalah tentang mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

⁸ *Ibid.*, hal. 77

Jadi, pengertian Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan. Sedangkan pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh.⁹ Ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁰

Dari penjelasan mengenai Fiqih di atas, tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Selain tujuan yang sudah dijelaskan di atas, fungsi mata pelajaran fiqih adalah untuk penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, untuk penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat, untuk

⁹ <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih/> diakses tgl 02 desember 2015 jam 08.25

¹⁰ <http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih/> diakses tgl 02 desember 2015 jam 08.34

pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di mdrasah dan masyarakat, pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih Islam, dan perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya pembelajaran fiqih belum berlangsung dengan baik, karena masih banyak siswa-siswi yang masih asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Kenyataan yang lain pada saat jam mata pelajaran fiqih guru belum mempunyai antusias yang tinggi, dilihat dari saat bel masuk berbunyi guru tidak segera masuk ke kelas.

Agar pembelajaran di kelas bisa berlangsung dengan baik salah satunya pada mapel Pendidikan Agama Islam, maka di perlukannya manajemen kelas, manajemen kelas berfungsi untuk mengkondisikan kelas supaya keadaan kelas bisa lebih aktif dan efektif dan supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran di kelas.

Masalah yang muncul di dalam proses pembelajaran biasanya datang dari peserta didik tersebut. Banyak peserta didik yang belum memperhatikan pelajaran dengan baik. Dengan begitu, seorang guru harus bisa memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran, supaya peserta didik tidak jenuh dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan peserta didik bisa memperhatikan pelajaran tersebut.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

“Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar”.¹¹

Gagalnya seorang guru dalam mengajar bisa disebabkan karena guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Kelas harus dikelola dengan baik supaya peserta didik bisa belajar dengan tenang tanpa ada

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 194

gangguan yang menghambat pembelajaran dikelas. Guru harus betul-betul menguasai pengelolaan kelas atau manajemen kelas karena pengelolaan kelas sangat membantu guru pada saat proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengelola kelas mempunyai segi positif untuk peserta didik dan guru salah satunya adalah prestasi siswa meningkat dan guru tidak harus berteriak-teriak apabila di kelas terjadi keributan.

Pegelolaan kelas adalah upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan intererpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.¹³

Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan. Sependapat dengan Moch.Uzer Usman yang mengungkapkan pendapatnya:

¹² Abdorrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 160

¹³ Syaiful Bahri Djaramah, *strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 174

“Bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan”.¹⁴

Selain itu sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Begitu juga Moch. Uzer Usman yang menyatakan pendapatnya:

“Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.¹⁵

Hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa bisa membantu siswa dan guru dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Tanpa adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mungkin saja kelas tidak bisa di kelola dengan baik. Misalnya di dalam kelas antara siswa dan siswa tidak saling membantu, seorang gurupun tidak memikirkan kesulitan siswanya, tidak akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat adalah salah satu dari beberapa lembaga bercirikan Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Dengan inovasi yang dikembangkan oleh madrasah tersebut sudah barang tentu juga memerlukan peranan guru secara aktif. Dengan berbagai faktor yang

¹⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

¹⁵ *Ibid.*, hal. 97

mendukung dan menghambat dalam perkembangannya. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, maka diperlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut karena pada saat pembelajaran dimulai masih ada banyak siswa-siswi bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itulah yang menjadi alasan dalam penelitian. Dan mungkin apabila seorang guru betul-betul menggunakan atau menerapkan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dengan mengikuti prosedurnya kelas bisa terkondisikan.

Hal inilah yang menjadi pemikiran penulis dan sekaligus melatarbelakangi pokok penelitian skripsi. Di mana tenaga pengajar atau guru harus mengelola kelas dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dedikasi dalam pendidikan yang telah ditunjukkan oleh salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten Blitar, yang ditunjukkan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan baik dari segi infrastruktur dan tenaga pengajarnya, merupakan salah satu alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas secara singkat bahwa guru berperan penting dalam pengelolaan yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dengan

¹⁶ Pengamatan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat. Untuk itu penulis tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul: *“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mapel Fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan srengat”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?
4. Bagaimana evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.
4. Untuk mengetahui evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas dapat

membantu guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jadi manajemen kelas dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran.

2. Secara praktis

a) Bagi Guru MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan guru dengan dilakukannya manajemen kelas atau pengelolaan kelas dan akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan (Tarbiyah).

c) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang

terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mapel Fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat". Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a) Implementasi

Penerapan. Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

- b) Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen dalam bahasa inggris berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁷

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran, Pengelolaan kelas merupakan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.175

kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Jadi, manajemen kelas adalah Penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif. Kata lain dari manajemen kelas adalah pengelolaan kelas.

c) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan pembelajaran. pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh suatu barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa sebagai pembelajar dan masyarakat.¹⁸ Sedangkan pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan baik dan akan menghasilkan luaran yang baik pula. Gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Nanang Fattah, *Sistem Pengajaran Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 2

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26

2. Penegasan operasional

Penelitian yang berjudul “Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mapel fiqih” memiliki pengertian bahwa suatu rencana dalam suatu kegiatan untuk bertindak dan mencapai tujuan pengelolaan kelas yang meliputi aspek guru, siswa dan lingkungan belajar di kelas, saling berkaitan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pengajaran.

Tetapi disini gurulah yang berperan penting dalam pengelolaan kelas, dimana guru harus memimpin kelas karena guru mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengelola lingkungan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif, menjalin kerja sama yang baik dengan siswa, mengurangi atau meniadakan hal-hal yang mengganggu proses belajar mengajar dan mengoptimalkan penggunaan sarana kelas sehingga siswa bersemangat untuk belajar di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini, secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL, yaitu terdiri dari perangkat legalitas skripsi terdiri dari, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

BAGIAN UTAMA (inti), yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab. (1) Bab I pendahuluan, (2) Bab II kajian pustaka, (3) Bab III metode penelitian, (4) Bab IV hasil penelitian, (5) Bab V pembahasan, dan (6) Bab VI penutup.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: (a) kajian tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas, meliputi (1) pengertian manajemen kelas, (2) ruang lingkup manajemen kelas, (3) tujuan manajemen kelas, (4) pendekatan manajemen kelas, (5) tahap-tahap manajemen kelas, (6) prosedur manajemen kelas, dan (7) peran guru dalam manajemen kelas. (b) kajian tentang kualitas pembelajaran, meliputi (1) pengertian kualitas pembelajaran, (2) indikator kualitas pembelajaran, dan (3) upaya peningkatan kualitas pembelajaran. (c) kajian tentang pembelajaran fiqih, meliputi (1) standar kompetensi lulusan (SKL), dan (2) standar kompetensi, dan (d) implementasi manajemen kelas pada mapel fiqih.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknis analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian dan (c) analisis data.

Bab V, pembahasan.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran baik untuk peneliti sendiri ataupun pada komponen-komponen yang terkait.

BAGIAN AKHIR dari skripsi ini merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi skripsi ini terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran–lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.